



Pengaruh Siswa Tinggal dipondok atau Pulang Kerumah Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA

Jamalludin^{1),*}, Sudarti¹⁾, Rif'ati Dina Handayani¹⁾

¹⁾Universitas Jember

*masjamalludin6@gmail.com

Abstrak: Salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di Indonesia sejak sebelum kemerdekaan yakni pesantren. Terdapat dua tipe pondok pesantren di Indonesia yaitu pondok pesantren modern dan salaf dimana setiap tipe memiliki karakteristik yang berbeda terhadap minat belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh siswa yang tinggal dipondok pesantren atau pulang kerumah terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, objek penelitian yaitu siswa kelas VIII di SMP BUSTANUL MAKMUR genteng banyuwangi. Dihasilkan bahwa variabel bebas (siswa tinggal di pondok atau pulang ke rumah) berpengaruh signifikan sebesar 0,048 terhadap (variabel terikat) minat belajar siswa pada materi IPA. Berdasarkan hasil tersebut maka perlu adanya perlakuan lebih terhadap siswa yang tinggal dipondok pesantren sehingga minat belajar siswa meningkat.

Kata Kunci: pondok pesantren, minat belajar, pendidikan non formal.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi beberapa kategori yakni pendidikan formal, nonformal dan informal. Salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di Indonesia sejak sebelum kemerdekaan yakni pesantren. Pondok pesantren merupakan tempat tinggal sederhana antara santri dan kiai (Thohir, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Ma'arif & Rofiq (2018) yang mengungkapkan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang termasuk lembaga pendidikan non formal. Menurut Kompri, (2018) pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal dipondok yang dipimpin oleh kiai, pendidikan pesantren menekankan bagaimana moral setiap santrinya. Shofiyah et al., (2019) mengemukakan pesantren salaf masih eksis hingga saat ini, karena kurikulum pesantren salaf dianggap mampu menjadikan santri menjadi lebih menguasai ilmu-ilmu keagamaan secara lebih luas sehingga masyarakat sangat yakin terhadap pondok pesantren salaf. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah pendidikan non formal tertua di Indonesia yang pendidikannya menekankan pada moral.

Seiring berkembangnya jaman pesantren tidak hanya melulu tentang pendidikan agama Islam saja akan tetapi juga dimunculkan pendidikan untuk matapelajaran umum seperti yang diajarkan pendidikan formal. Hal ini sesuai dengan pendapat Toha, (2020) yang menyatakan bahwa pesantren di Indonesia dibagi menjadi dua, pertama pondok pesantren salafi yang tidak mementingkan pelajaran umum dan menganggap ijazah tidak begitu penting, kedua pondok pesantren modern dimana didalamnya telah dimasukkan pelajaran umum dan dilengkapi pelajaran lainnya. Pondok pesantren modern adalah gabungan dari sistem modern dengan nilai-nilai yang menjadi esensi dari pondok pesantren (Subiantoro, 2021). Hal ini juga didukung oleh Astuti (2017) yang mengatakan perubahan pesantren tradisional kearah pesantren modern dapat menjaikan eksistensi pesantren tetap menjadi salah satu pilihan pendidikan yang berkualitas tanpa mengurangi nilai-nilai agama didalamnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwa pesantren di Indonesia dibagi menjadi dua pola yakni pola salafi dan pola modern dimana pada pesantren modern terdapat pelajaran umum seperti matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan sebagainya.

Selain ilmu agama pelajaran umum sejatinya memiliki peranan yang penting bagi kehidupan. Salah satu pelajaran umum yang melahirkan perkembangan teknologi dan informasi adalah pelajaran IPA. Menurut Sujana, (2014) Ilmu pengetahuan alam atau sains penting untuk meningkatkan kehidupan masyarakat sehingga

ilmu pengetahuan alam perlu diajarkan kepada peserta didik sedini mungkin. Pembelajaran IPA jenjang SD/MI dan SMP/MTs harus dilakukan secara terpadu, kontekstual dan mengikuti tren masa kini (Catur, Suhelayanti, Rezeki, Elfani, & Fauzi, 2021). Ada beberapa factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar siswa (Firmansyah, 2015). (Kiftiah, 2013) mengemukakan bahwa minat belajar siswa pondok pesantren terhadap mata pelajar umum tergolong rendah. Berdasarkan beberpa pendapat diatas peneliti menyimpulkan pentingnya penelitian terkait siswa yang ada di pondok pesantren dengan siswa yang pulang kerumah terhadap minat belajar siswa pada materi IPA.

2. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP BUSTANUL MAKMUR dengan 16 responden, Genteng, Banyuwangi. Adapun variabel yang digunakan yakni terdiri dari variabel independen lingkungan belajar siswa tinggal di Pondok atau di rumah dan variabel dependen yaitu minat belajar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni dengan menggunakan angket. Presentase respon siswa terhadap angket dihitung menggunakan rumus

$$\text{Presentase respon} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah skor maks}} \times 100\%$$

Prosentase hasil respon tersebut kemudian diubah menjadi data kualitatif dengan kriteria sebagai ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria respon siswa.

Presentase (%)	Kategori
$75 < x < 100$	Sangat Setuju
$50 < x < 74,9$	Setuju
$25 < x < 49,9$	Tidak Setuju
$0 < x < 24,9$	Sangat Setuju

(Akbar, 2013)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan uji regresi linier dengan bantuan program SPSS 23. Persamaan regresi sesuai *output* SPSS pada tabel 1 berikut .

Tabel 1. Cefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.750	2.371		20.563	.000
	pulang_pondok	-7.250	3.353	-.500	-2.162	.048

a. Dependent Variable: minat_belajar

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui bahwa nilai a= angka konstanta dari *unstandardized coefficient* sebesar 48.775. nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel bebas diasumsikan tidak ada, maka nilai variabel terikat sebesar 48.775. Dengan demikian, minat belajar siswa SMP BUSTANUL MAKMUR sebelum atau tanpa adanya pengaruh siswa tinggal dipondok atau pulang kerumah sebesar 48.775. Nilai b = angka koefisien dari *unstandardized coefficients* dari *unstandardized coefficients* sebesar -7.250. Nilai koefisien regresi tersebut memiliki arti siswa yang mondok atau pulang ke rumah maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 7.250. Nilai negative muncul karena pada pelabelan siswa yang tidak mondok disimbolkan 0 dan siswa yang tinggal dipondok disimbolkan 1, sehingga tanda negative dapat diartikan bahwa jika siswa tidak mondok maka minat belajar akan meningkat dari pada siswa yang berada dipondok pesantren. Berdasarkan analisis tersebut maka persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = 48.775 + 7.250$$

Berikutnya analisis determinasi atau seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (Y). Penentuan nilainya menggunakan tabel output SPSS 2 berikut.

Tabel 2. Hasil analisis determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.197	6.70554

a. Predictors: (Constant), pulang_pondok

b. Dependent Variable: minat_belajar

Berdasarkan tabel 2 di atas nilai determinasi (R²) sebesar 0,250. Nilai determinasi (R²) selanjutnya dihitung dengan presentasi maka $R^2 \times 100\%$ sehingga didapatkan hasil 25%. Dengan demikian siswa pulang ke rumah atau tinggal di pondok mempengaruhi minat belajar siswa pada materi IPA sebesar 25% dan sisanya ($100\% - 25\% = 75\%$) dipengaruhi oleh factor lain di luar variabel bebas.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak maka dilakukan analisis hypothesis atau seberapa besar signifikansi regresi antar variabel menggunakan tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tabel Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210.250	1	210.250	4.676	.048 ^b
	Residual	629.500	14	44.964		
	Total	839.750	15			

a. Dependent Variable: minat_belajar

b. Predictors: (Constant), pulang_pondok

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa sig sebesar 0,048. Nilai sig yang ada pada tabel ANOVA berikutnya dibandingkan dengan alpha penelitian yaitu sebesar 0,05. Dimana jika $sig > alpha$ maka H_0 diterima dan jika $sig < alpha$ maka H_0 ditolak. Menurut tabel variabel siswa tinggal di pondok atau pulang kerumah terhadap minat belajar sig 0,048, H_1 diterima artinya ada pengaruh signifikan antara siswa yang tinggal dipondok dan pulang kerumah terhadap minat belajar siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tinggal di pondok atau pulang ke rumah memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Pengaruh variabel bebas (siswa di pondok atau di rumah) variabel terikat (minat belajar siswa) sebesar 25% sisanya di pengeruhi oleh variabel lainnya. Minat belajar siswa tinggal dipondok masih tergolong rendah, sedangkan siswa yang pulang kerumah memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini maka perlunya adanya perhatian khusus terhadap siswa yang tinggal di pondok sehingga minat belajar siswa menjadi meningkat.

Daftar Pustaka

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Astuti, R. D. P. (2017). Pondok Pesantren Modern di Perkotaan: Studi Kasus Pondok Pesantren Al – Adzkar Tangerang Selatan. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 22(2), 257–279. <https://doi.org/10.7454/mjs.v22i2.6873>
- Catur, A. N., Suhelayanti, Rezeki, N. C. Y., Elfani, J., & Fauzi, K. S. A. (2021). *Pembelajaran Sains*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Firmansyah, D. (2015). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DANI. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 3(1), 34–44.

<https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>

- Kiftiah, M. (2013). *Analisis Minat Belajar Santri dalam Kelompok Ilmu Umum di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan* (p. 55). p. 55. Padangsidempuan.
- Kompri. (2018). *Manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren*. jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Kepemimpinan_Pondok_Pesantren/j6ZeDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pendidikan+pondok+pesantren&printsec=frontcover
- Ma`arif, M. A., & Rofiq, M. H. (2018). POLA PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN PESANTREN BERKARAKTER: Studi Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1635>
- Shofiyah, N. A., Ali, H., & Sastraatmadja, N. (2019). Model Pondok Pesantren di Era Milenial. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.585>
- Subiantoro. (2021). *K.H. Imam Zarkasyi Pemikiran Sang Pelopor Pendidikan Islam Modern*. Jakarta: TRUSSMEDIA GRAFIKA.
- Sujana, A. (2014). *Dasar-dasar IPA; Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: UPI PRESS.
- Thohir, K. (2020). *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Surabaya: SCOPINDO.
- Toha, K. (2020). *MODEL PENDIDIKAN PESANTREN SALAFI*. surabaya: SCOPINDO.